

ANALISA PENERAPAN SAK ETAP PADA PERUSAHAAN UMKM (PT. SIM)

Titah Rahmawati¹

02720@unpam.ac.id¹

Ngatimin²

dosen02199@unpam.ac.id²

^{1,2}Universitas Pamulang

ABSTRACT

MSMEs are one of the tools to revive the national economy. Based on data from the Ministry of Cooperatives and SMEs, in Indonesia in 2019, there were 65.4 million MSMEs. With a number of business units of up to 65.4 million, it can absorb 123.3 thousand workers. This proves that the impact and contribution of MSMEs is very large in reducing the unemployment rate in Indonesia. Financial reports are also used to improve the quality of supervision of business management practices. Therefore, understanding financial reports is very important, because misunderstanding of financial reports will result in wrong decisions and can lead the company to bankruptcy. The application of accounting standards in accordance with IAI is one way to ensure that the Company's financial reports can be understood by various interested parties, so when preparing and presenting the financial reports it refers to the Financial Accounting Standards (SAK) for Entities Without Public Accountability (ETAP). The aim of this research is to determine the application of ETAP Financial Accounting Standards in companies operating in the MSME sector. The importance of this research is carried out considering that the number and development of companies in the MSME sector requires qualified financial performance analysis through standard financial reporting. The research stages were carried out by conducting interviews and observations with MSMEs and then analyzed using the Qualitative Descriptive Analysis Method to compare current conditions with applicable accounting standards. The target output of this research is a local journal with national standards.

Keywords: *Financial Reports, SAK ETAP, MSMEs*

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu alat untuk membangkitkan perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Laporan keuangan digunakan juga untuk meningkatkan mutu pengawasan terhadap praktek pengelolaan usahanya. Oleh karena itu pemahaman mengenai laporan keuangan sangat penting, sebab salah pengertian terhadap laporan keuangan akan menghasilkan keputusan yang salah serta dapat membawa Perusahaan menuju kebangkrutan. Penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan IAI menjadi salah satu cara agar laporan keuangan Perusahaan dapat dipahami oleh berbagai pihak

yang berkepentingan, maka dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pada Perusahaan yang bergerak di bidang UMKM. Pentingnya penelitian ini dilakukan mengingat semakin banyak dan semakin berkembangnya Perusahaan di bidang UMKM sehingga memerlukan analisis kinerja keuangan yang mumpuni melalui pelaporan keuangan yang standar. Tahapan penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi ke UMKM kemudian dianalisa menggunakan Metode Analisa Deskriptif Kualitatif untuk membandingkan kondisi yang terjadi saat ini dengan standar akuntansi yang berlaku. Adapun target luaran dari penelitian ini adalah jurnal lokal berstandar nasional.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, UMKM

PENDAHULUAN

Unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada saat ini tidak dapat dipandang sebelah mata atas kontribusinya bagi ekonomi Indonesia. Banyak startup yang berada di Indonesia yang berhasil memberikan bukti kesuksesan sampai pada level tingkat dunia, ada diantaranya GO-Jek, Traveloka, dan Tokopedia dn masih banyak lagi, usaha tersebut hampir mencapai status pada level startup Unicorn (Jaya et al, 2017). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Hal ini, jika dipandang dari sudut tenaga kerja maka UMKM merupakan sarana untuk menyerap tenaga kerja yang tidak kecil. Sedangkan untuk kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%, UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia. Dengan adanya data ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk

dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) sebagai peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja), dalam pasal 35 dan 36 dalam PP tersebut disebutkan bahwa UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas :

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas :

- Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
- Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
- Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana Implementasi SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan UMKM dan kendala dalam penerapan SAK ETAP. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pada Perusahaan yang bergerak di bidang UMKM. Pentingnya penelitian ini dilakukan mengingat semakin berkembangnya UMKM sehingga memerlukan analisis kinerja keuangan yang mumpuni melalui pelaporan keuangan yang standar. Tahapan penelitian dilakukan dengan

melakukan wawancara dan observasi ke UMKM kemudian dianalisa menggunakan Metode Analisa Deskriptif Kualitatif untuk membandingkan kondisi yang terjadi saat ini dengan standar akuntansi yang berlaku. Adapun target luaran dari penelitian ini adalah jurnal lokal berstandar nasional.

Identitas Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- Implementasi SAK ETAP dalam penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
- Kendala Perusahaan dalam penerapan SAK ETAP.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

- Bagaimana Implementasi SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan perusahaan ?
- Apakah yang menjadi kendala bagi Perusahaan dalam menerapkan SAK ETAP ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) pada Perusahaan yang bergerak di bidang UMKM.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- Dapat dijadikan wawasan dalam penerapan SAK ETAP dalam penyajian Laporan Keuangan bagi Para Pelaku UMKM.

2. Dapat menambah wawasan masyarakat pada umumnya tentang SAK ETAP dalam Laporan Keuangan UMKM

TINJAUAN PUSTAKA

Ukm

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, yang dimaksud dengan UMKM yaitu :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan

atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini

Standar Akuntansi

Pengembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dimulai sejak tahun 1973 dengan dibentuknya Panitia Penghimpun Bahan-Bahan dan Struktur GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) dan GAAS (Generally Accepted Auditing Standards). Menjelang pengaktifan pasar modal di Indonesia pada tahun 1974, sebagai wadah profesi akuntansi yang senantiasa mengubah tantangan menjadi peluang bagi kemajuan akuntan dalam dunia bisnis, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kemudian membentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (Komite PAI) serta melakukan kodifikasi prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam suatu buku "Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI)" yang mengacu pada US GAAP.

Ada 5 jenis standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu :

1. SAK Umum
2. SAK ETAP
3. SAK Syariah
4. SAK EMKM
5. SAK Entitas Privat

Sak Etap

Dalam SAK ETAP, entitas harus menyusun Laporan Keuangan kecuali Laporan Arus Kas dengan menggunakan

dasar Akrual. Sama seperti Laporan Keuangan pada umumnya, dalam SAK ETAP Laporan Keuangan yang disajikan berupa :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan pendapat dari ahli, maka penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fakta-fakta yang saat ini terjadi dengan cara menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Definisi operasional variabel yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan SAK ETAP.

Penerapan SAK ETAP sebagai penyebab atau pendahulu dari variable lain (variabel terikat) dalam penelitian ini variabel yang di maksud adalah tahap, prosedur, perangkat, dan peraturan yang harus diikuti dalam rangka mengumpulkan dan mencatat data keuangan untuk menunjang penyajian laporan keuangan.

2. Penyusunan laporan keuangan.

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah efektifitas penyajian pelaporan keuangan (variable Y) di mana dalam penyajiannya harus menghasilkan laporan yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjabaran sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

1. Data primer.

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi maupun dari instansi yang mengelola data untuk keperluan penelitian seperti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan Perusahaan serta informasi pendukung yang diperoleh langsung dari sumber data.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

1. Observasi.

Observasi merupakan langkah kedua dalam melakukan pengumpulan data setelah penulis melakukan studi pustaka. Observasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti.

2. Studi Pustaka.

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2018) “mengemukakan bahwa aktivitas analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Dimana penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka, khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan membaca.

2. Data Display (Penyajian Data).

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. (Sugiyono,20018) Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga

menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan.

3. Conclusion Drawing/Verification (Simpulan/Verifikasi).

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di PT. SIM yang beralamatkan di Sona Topas Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Dimana perusahaan ini merupakan Perusahaan yang bergerak di Bidang *Digital Marketing*. Konsep *digital marketing* adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah brand atau produk dengan menggunakan media digital atau internet, yang bekerja sama dengan klien untuk mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, merancang dan melaksanakan kampanye digital yang efektif, serta memantau dan melaporkan hasilnya.

Dalam Laporan Keuangannya, PT. Sahabat Muda Indonesia sudah membuat Laporan Keuangan yang dilakukan secara periodik bulanan maupun tahunan. Adapun Laporan Keuangan yang dibuat oleh PT. SIM yaitu :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Neraca

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi

PT. SIM LABA (RUGI) PER : 31 DESEMBER 2022		
	JUMLAH	JUMLAH
	Rp.	Rp.
PENDAPATAN		
PENDAPATAN USAHA		3.185.172.338
BIAYA USAHA	2.104.526.256	
BIAYA SEWA GEDUNG	4.260.000	
BIAYA PEGAWAI	959.651.723	
JUMLAH BIAYA		3.068.437.979
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		116.734.359
PAJAK PPH FINAL PP 46		15.923.862
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		100.808.497

Sumber : Data Olah

Tabel 4.2 Laporan Neraca

PT. SIM NERACA PER : 31 DESEMBER 2022			
AKTIVA	Des-22	PASIVA	Des-22
	JUMLAH		JUMLAH
	Rp.		Rp.
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
KAS DAN BANK	313.766.338	HUTANG JANGKA PENDEK	-
PIUTANG PEMEGANG SAHAM	1.000.000.000	HUTANG PAJAK	-
SEWA DIBAYAR DIMUKA	1.775.000		-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.315.541.338	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	-
AKTIVA TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-
		EKUITAS	
		MODAL DISETOR	1.000.000.000
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	-	LABA s/d TAHUN LALU	214.732.841
		LABA (RUGI)	100.808.497
		JUMLAH EKUITAS	1.315.541.338
JUMLAH AKTIVA	1.315.541.338	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.315.541.338

Sumber : Data Olah

Laporan Laba Rugi yang dibuat oleh PT. SIM terdiri atas Pos Pendapatan dan Pos Biaya, serta adanya Pos PPH Final yang dilakukan terhadap Laba yang diperoleh. Dalam pos pendapatan, sumber dananya hanya berasal dari sumber Pendapatan Usaha saja. Sedangkan dalam pos biaya adalah penggunaan dana untuk kegiatan operasional perusahaan, pembayaran sewa gedung, dan pembayaran untuk pegawai.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari entitas selama dilakukannya penelitian, diperoleh bahwa entitas hanya membuat Laporan Keuangan seadanya saja. Hal ini terlihat dari Laporan Keuangan yang dibuat oleh entitas hanya terdiri atas Laporan Laba Rugi dan Laporan Keuangan Neraca. Jika dilihat berdasarkan peraturan yang tertuang dalam SAK ETAP, entitas setidaknya membuat 5 jenis Laporan Keuangan yang terdiri atas :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Perubahan Ekuitas
3. Laporan Keuangan Neraca
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan Laba Rugi yang dibuat oleh entitas pun juga sangat sederhana sekali, hanya menyajikan Pendapatan Usaha, Beban Usaha, Beban sewa atas sewa gedung, dan Beban gaji. Meskipun dibuat dalam bentuk sederhana, entitas sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dimana dalam hal ini dapat terlihat dari adanya pos akun Pajak PPh Final.

Sedangkan untuk Laporan Neraca yang dibuat oleh entitas hanya menyajikan nilai pada aktiva lancar yang terdiri atas : Kas dan Bank, Piutang, dan Sewa dibayar dimuka. Dan pada posisi passiva hanya menyajikan nilai pada ekuitas nya saja. Sehingga dalam hal ini dapat terlihat bahwa entitas tidak memiliki utang baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya. Pengakuan atas akun-akun yang terdapat dalam Laporan Neraca sudah sesuai dengan yang dijabarkan dalam SAK ETAP, namun dalam penyajiannya entitas hanya ada aktiva lancar dan ekuitas saja.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang menyebabkan tidak terlaksananya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP
2. Tidak ada pihak yang intens dalam melakukan pendampingan terhadap penyusunan laporan keuangan
3. Adanya pandangan pemilik usaha tentang SAK ETAP masih rumit, sedangkan lingkup usaha entitas belum terlalu besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam hal pengakuan pos akun penyajian laporan keuangan sudah mengikuti SAK ETAP, namun terkait dalam penyajian pembuatan laporan keuangan masih belum sesuai dengan standar yang ada dalam SAK ETAP. Hal ini dapat terlihat dari jenis Laporan Keuangan yang disajikan oleh entitas hanya terdiri atas Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca. Sedangkan dalam SAK ETAP jenis Laporan Keuangan terdiri atas 5 jenis laporan yaitu : Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Kendala yang dihadapi oleh entitas terkait penyusunan dan penyajian

Laporan Keuangan yang belum sesuai dengan SAK ETAP dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantaranya yaitu :

- a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP
- b. Tidak ada pihak yang intens dalam melakukan pendampingan terhadap penyusunan laporan keuangan
- c. Adanya pandangan pemilik usaha tentang SAK ETAP masih rumit, sedangkan lingkup usaha entitas belum terlalu besar
- d. Kurangnya sosialisasi terkait penerapan SAK ETAP
- e. Kurangnya pengawasan oleh pihak pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangannya

Saran

Atas hasil dan kesimpulan dalam penelitian, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Mengikutsertakan karyawan yang bertanggung jawab terhadap penyajian Laporan Keuangan untuk mengikuti pelatihan baik yang diberikan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta lainnya. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman karyawan terhadap penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.
2. Mendatangkan tenaga yang lebih profesional untuk melakukan pendampingan secara intens dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rima, dkk. 2022. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Cileungsi. *JIAKPRO: Jurnal Ilmiah Akuntansi Profetik*, Vol. 1, No. 1, April 2023: 1~4
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dr. Ramlan, S.H., M.Hum. 2019. *Hukum Perusahaan Jenis-Jenis Perusahaan di Indonesia*. Medan : CV. Pustaka Prima.
- DSAK IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Cetakan Kelima*. Jakarta : IAI
- DSAK IAI. 2022. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2022*. Jakarta : IAI
- Frilisia, Friska dan I Gede Ary Wirajaya. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1*. April (2018): 787-812
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2022. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Ketiga*. Jakarta : IAI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982
Tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997
Tentang Dokumen Perusahaan.